

# HUBUNGAN PELATIHAN DENGAN PROFESIONALISME KETERAMPILAN PERAWAT DALAM PROSES KEPERAWATAN DI RUANG PICU/NICU RSUD RA KARTINI KABUPATEN JEPARA

Edi Wibowo S<sup>a,\*</sup>, Rusnoto<sup>a</sup>, Muhammad Purnomo<sup>a</sup>, Sri Karyati<sup>a</sup>, Heny Siswanti<sup>a</sup>,  
M.Octaviano Eka Mahendra<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha no.1 Kudus. Indonesia

Email: ediwibowo@umkudus.ac.id

## Abstrak

Latar Belakang: Angka kematian bayi di Kabupaten Jepara terdapat 99 kasus kematian bayi pada tahun 2020, pelayanan keperawatan pada bayi dan anak harus sangat diperhatikan terutama di ruang intensif (PICU/NICU) yang memerlukan pelayanan keperawatan dengan gangguan penyakit serius, pelatihan menjadi faktor penting profesionalisme seorang perawat dalam pelayanan keperawatan pasien, di ruang PICU/NICU RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara pada periode bulan desember 2021 didapat perawat yang mengikuti pelatihan profesionalisme keperawatan kurang dari 20 jam selama satu tahun sebanyak 19 perawat (63.3%), sedangkan yang mengikuti pelatihan profesionalisme keperawatan selama 20 jam atau lebih selama satu tahun sebanyak 11 responden (36.7%). Tujuan: Mengetahui hubungan pelatihan dengan profesionalisme keterampilan perawat dalam proses keperawatan di Ruang PICU/NICU RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara. Metode: jenis analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional waktu Jumlah sampel 30 responden menggunakan metode pengambilan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner mengenai berapa lama (jam) pelatihan yang telah dijalani perawat selama satu tahun dibuktikan dengan sertifikat pelatihan serta lembar kuesioner profesionalisme keterampilan perawat tentang bagaimana keterampilan yang dilaksanakan perawat dalam proses keperawatan. Analisis data yang digunakan uji statistik Spearman Rho. Hasil Penelitian: Sebagian besar perawat memiliki pelatihan kurang baik yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian besar profesionalisme keterampilan perawat dalam proses keperawatan baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Simpulan: Ada hubungan pelatihan dengan profesionalisme keterampilan perawat dalam proses keperawatan di ruang PICU atau NICU RS Umum Daerah RA Kartini Kab. Jepara dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pelatihan, Profesionalisme Keterampilan Perawat Dalam Proses Keperawatan

## Abstract

*Background : Infant mortality rate in Jepara Regency there are 99 cases of infant mortality in 2020, nursing services in infants and children must be very considered, especially in intensive rooms (PICU / NICU) that require nursing services with serious disease disorders, training becomes an important factor of professionalism of a nurse inpatient nursing services, in the PICU / NICU room of RSUD RA Kartini Jepara Regency in December 2021 obtained nurses who participated in nursing professionalism training for less than 20 hours for one year as many as 19 nurses (63.3%) while those who participated in nursing professionalism training for 20 hours or more for one year as many as 11 respondents (36.7%). Objective: Know the relationship of training with the professionalism of nurse skills in the nursing process in the PICU / NICU Room of RA Kartini Hospital in Jepara Regency. Method: correlational analytical type with a cross-sectional time approach. The sample size was 30 respondents using the total sampling method. The instrument used is a questionnaire sheet regarding how long (hours) of training the nurse has undergone for one year evidenced by the training certificate and the nurse skills professionalism questionnaire sheet on how the skills are carried out by the nurse in the nursing process. Data analysis used the Spearman Rho statistical test. Results: Most nurses had poor training of 17 respondents (56.7%) and most of the professionalism of nurse skills in the nursing process is good, namely as many as 19 respondents (63.3%). Conclusion: There is a relationship between training and the professionalism of nurses' skills in the nursing process in the PICU or NICU room at the RA Kartini District General Hospital. Jepara with  $p \text{ value} = 0.000 < \alpha 0.05$ .*

**Keywords:** *Training, Professionalism of Nurse Skills in the Nursing Process*

## I. PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan balita merupakan salah satu indikator derajat kesehatan suatu negara, pada tahun 2016 kematian bayi terjadi pada usia neonatus yang dikarenakan oleh infeksi 33%, asfiksia/trauma 28%, Bayi Baru Lahir 24%, kelainan bawaan 10%, dan ikterus 5% (WHO, 2016). Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2020 mencapai AKB 9,78 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021). Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 7,79 per 1.000 kelahiran hidup (4.189 kasus), Sedangkan di Kabupaten Jepara terdapat 99 kasus kematian bayi pada tahun 2020 (Dinkes Prov Jawa Tengah, 2021).

Perawatan bayi dan anak di rumah sakit berbeda dengan perawatan pada orang dewasa terdapat perbedaan fisik dan fisiologi, usia bayi dan anak adalah periode pertumbuhan, perkembangan dan kematangan pada berbagai organ tubuh terutama sistem imun bayi yang masih lemah. Oleh karena itu pelayanan keperawatan pada bayi dan anak harus sangat diperhatikan terutama diruang intensif yang memerlukan pelayanan perawatan dengan gangguan penyakit serius seperti kegagalan organ vital agar angka kematian pada bayi (AKB) dapat menurun sesuai dengan target Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (RSUD Andi Makkasau Parepare 2018)

Menurut data dari DKK Jepara tahun 2022 terdapat 8 rumah sakit di kabupaten Jepara yang memiliki fasilitas ruang perawatan bayi, diantaranya RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara, RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah, RSI Sultan Hadlirin Kuwasen Jepara, RS PKU Muhammadiyah Mayong Jepara, RSU Graha Husada Panggang Jepara, RSIA Siti Khadijah Pengkol Jepara, dan RS PKU Aisyiyah Jepara. Namun hanya RSUD RA Kartini Kabupaten Jepara yang memiliki fasilitas ruang khusus Intensif PICU/NICU (DKK Jepara 2021).

Pelayanan keperawatan profesional di rumah sakit bisa optimal bila perawat melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan peran serta fungsinya, tetapi demikian informasi objektif terkait fenomena yang terjadi saat ini sudah menunjukkan terdapat banyak perawat yang tidak melaksanakan peran serta fungsinya sesuai dengan lingkup tanggung jawab yang semestinya (*ideal responsibility*), seorang perawat pada pelaksanaan perannya, perawat tak jarang melakukan tindakan keperawatan sesuai *mother insting*, rutinitas aktivitas, serta mekanisme keperawatan dilakukan tanpa adanya pemahaman yang berdasarkan pada kerangka berpikir keilmuan yang semestinya diperhatikan sebagai *theoretical overview* dalam melakukan tindakan keperawatan pada klien (Nursalam 2016). Hampir 50% dari sumber daya manusia rumah sakit adalah perawat, kerja serta tugasnya lebih banyak dibanding dengan tenaga lain, sebab fungsi perawat mendukung pelayanan kesehatan berupa pelayanan keperawatan yang dikenal dengan asuhan keperawatan (Purnomo dan Kurniawan 2016).

Profesionalisme keperawat sebagai karakteristik primer profesi yang tidak dipelihara dapat menurunkan standar praktik, sebagai akibatnya rakyat tidak mendapatkan haknya untuk memperoleh pelayanan keperawatan yang aman serta berkualitas (PPNI 2013). Profesionalisme keperawatan berperan krusial pada usaha penyembuhan pasien, Keperawatan sebagai profesi dituntut semakin sadar akan kedudukan, peran serta tanggung jawabnya sehingga bisa berpartisipasi aktif pada pembangunan bangsa melalui upaya peningkatan kualitas keterampilan pelayanan keperawatan, pembentukan keterampilan profesionalisme seseorang perawat dibina serta dikembangkan dengan meningkatkan sumber daya manusia, aktivitas peningkatan keterampilan pada perawat salah satunya dengan mengikuti pembinaan pelatihan (Fahiqi 2016). Untuk mencapai hasil asuhan keperawatan yang berkualitas, efektif, dan

efisien yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaannya, proses profesionalisme keperawatan bertujuan untuk mencapai tujuan ini. Proses ini dilakukan secara sistematis, dinamis, dan berkelanjutan. Pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi adalah lima langkah dalam proses keperawatan (Koerniawan, Daeli, dan Srimiyati 2020).

Standar profesionalisme keterampilan keperawatan bagi seorang perawat PICU/NICU memiliki kompetensi dalam sejumlah jenis pelatihan yaitu PPI, PPGDON, PICU/NICU, Program Resusitasi Neonatus (PRN), perawatan BBLR, serta Pelatihan Ventilator (RSUD Andi Makkasau Parepare 2018).

Pelatihan menjadi faktor penting dalam profesionalisme seorang perawat, efek dari kurangnya perawat yang dilatih membuat pelayanan kesehatan pasien menjadi kurang efektif, sehingga perawat yang melayani pasien setiap hari hanya menggunakan pengetahuan dasar yang mereka pelajari selama proses pendidikan (Supriyatno, Prahmawati, dan Pilipus Benitius 2021).

Hasil survei data awal yang di peroleh di Ruang PICU atau NICU RS. Umum Daerah RA. Kartini Kabupaten Jepara yang beranggotakan 30 perawat pada tanggal 16 desember 2021 dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala ruang tersebut didapatkan bahwa perawat yang mengikuti pelatihan profesionalisme keperawatan kurang dari 20 jam selama satu tahun sebanyak 19 perawat (63.3%), sedangkan yang mengikuti pelatihan profesionalisme keperawatan selama 20 jam atau lebih selama satu tahun sebanyak 11 responden (36.7%).

Penelitian yang dilakukan Amir dan Ningsih (2021) di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu terhadap dimana seluruh perawat di ruanga tersebut berjumlah 41 orang. Selain itu, sampel yang digunakan adalah total sampling 41 perawat digunakan dalam penelitian ini.

Ada sejumlah 30 perawat yang sudah mempunyai sertifikat pelatihan dengan kinerja baik (73,2%), 7 perawat yang memiliki sertifikat pelatihan dengan kinerja

kurang (17,1%), dan 4 perawat tidak memiliki sertifikat pelatihan dengan kinerja kurang (9,8%). Nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal Ini menunjukkan bahwa kinerja perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu meningkat sebagai hasil dari pelatihan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Hermawan dan Maulina (2020) Nilai Z hitung berdasarkan uji signifikansi sebesar 2,16 dan korelasi tau positif sebesar 0,39 terhadap 16 orang yang disurvei di Ruang Rawat Inap RS Pusat TNI AU Antariksa di Jakarta. Selain itu, harga Z hitung dibandingkan dengan harga Z tabel. Dalam uji dua pihak, taraf kesalahan 1% dibagi 2 sehingga menjadi 0,5%, dan Z tabel adalah 2,58. Dalam kasus ini, Z hitung = 2,16 lebih rendah dari Z tabel = 2,58, menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pelatihan perawat dan kinerja mereka di Ruang Rawat Inap RS Pusat TNI AU Antariksa Jakarta. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelatihan perawat dengan kinerja perawat di Rawat Inap RS. Pusat TNI AU Antariksa Jakarta.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Profesionalisme Keterampilan Perawat

Perawat yang memiliki profesionalisme adalah mereka yang dapat memberikan layanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan standar profesi dengan telah mendapat pendidikan resmi, tulus merawat pasien, dan memiliki etika dalam bekerja. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama atau rumah sakit, seperti menangani kehidupan manusia dan membantu pasien yang mengalami gangguan kesehatan untuk hidup lebih baik. (Patira dan Ganet 2017)

### B. Pelatihan pada perawat

Pelatihan yang berkelanjutan harus mendukung heterogenitas tenaga perawat, yang berasal dari berbagai background kompetensi spesialisasi, dan meningkatkan kualitas layanan asuhan, yang berdampak langsung pada kredibilitas organisasi

penyedia layanan kesehatan. (Muhadi dan Efendi 2020).

Regulasi yang mengatur pendidikan dan latihan perawat harus sesuai dengan undang-undang, dalam 20 jam per tahun. (SNARS, 2018)

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan analitik korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian melibatkan 30 perawat di ruang PICU atau NICU RS. Umum Daerah RA Kartini di Kabupaten Jepara. sampel pada penelitian ini adalah semua perawat atau sebanyak 30 perawat menggunakan teknik *total sampling*, yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu : Perawat diruang PICU/NICU RSUD RA Kartini Jepara; pengalaman kerja minimal satu tahun; perawat yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan bersedia menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu : sedang cuti; perawat *drop out* / mengundurkan diri dalam berpartisipasi penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diantaranya : lembaran instrument mengenai berapa lama (jam) pelatihan yang telah dijalani perawat selama satu tahun dibuktikan dengan sertifikat pelatihan dan lembaran instrument profesionalisme keterampilan perawat dalam proses keperawatan yang terdiri dari pertanyaan kuesioner dalam bentuk ceklist tentang bagaimana keterampilan yang dilaksanakan perawat dalam proses keperawatan

Analisa data yang digunakan untuk uji variable independen dan dependen adalah uji Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan  $n \leq 0,05$ . Etika dalam penelitian ini meliputi; lembar persetujuan, *anonimitas*, kerahasiaan, keadilan, *beneficence* dan *nonmaleficence*.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur (n = 30)

Umur Responden	
Mean	35.43 tahun
Std. Deviation	8.253

Umur Responden	
Minimum	25 tahun
Maximum	53 tahun

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden rata-rata adalah 35,43 tahun, dengan standar deviasi 8,253. Umur responden terkecil adalah 25 tahun dan yang tertua adalah 53.

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan (n = 30)

Pendidikan	Frekuensi	Prsentasi
D3 Keperawatan	4	13.3 %
S1 Keperawatan	26	86.7 %
Total	30	100.0 %

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil tabel 4.2 memperlihatkan frekuensi responden yang berpendidikan D3 Keperawatan berjumlah 4 orang (13,3%) dan jumlah frekuensi responden berdasarkan pendidikan S1 keperawatan 26 orang (86,7%).

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Frekuensi Pelatihan (n = 30)

Pelatihan	Frekuensi	Persentasi
Baik	13	43.3%
Kurang baik	17	56.7%
Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi pelatihan yang baik, yaitu 13 responden (43,3%) dan frekuensi pelatihan yang kurang baik, yaitu 17 responden (56,7%).

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Profesionalisme Keterampilan Perawat dalam Proses Keperawatan (n = 30)

Profesionalisme Keterampilan Perawat dalam Proses Keperawatan	Frekuensi	Persenta si
Sangat baik	11	36.7 %
Baik	19	63.3 %
Total	30	100.0 %

Dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi profesionalisme keterampilan perawat dalam proses keperawatan adalah baik sebanyak 19 responden (63,3%), Sedangkan frekuensi profesionalisme keterampilan perawat dalam

proses keperawatan sangat baik yaitu sebanyak 11 responden (36,7%).

**Tabel 4.5.** Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pelatihan dengan Profesionalisme Keterampilan Perawat dalam Proses Keperawatan(n = 30)

Pelatihan	Professional ketrampilan perawat dalam proses keperawatan		Total	p	r
	Sangat baik	Baik			
Baik	11 (36,7%)	2 6.7%	13 43,3%	.000	.870
Kurang baik	0	17 56.7%	17 56,7%	.000	.870
Total	11 26,7%	19 63,3%	30 (100%)		

Hasil tabel 4.5 Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* didapatkan hasil bahwa nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  serta nilai korelasi  $r$  didapatkan 0,870 berada di antara rentang  $r = 0,80$  hingga 1,0 yang menunjukkan korelasi keeratn yang sangat kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara pelatihan dan profesionalisme perawat dalam proses keperawatan di ruang PICU atau NICU di RS. Umum Daerah RA. Kartini Kab. Jepara.

## V. PEMBAHASAN

Hubungan Pelatihan dengan Profesionalisme Keterampilan Perawat dalam Proses Keperawatan di ruang PICU atau NICU Rumah Sakit Umum Daerah RA Kartini Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pelatihan perawat dan profesionalisme dalam proses perawatan di ruang PICU/NICU RS. Umum Daerah RA Kartini Kab. Jepara, nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai  $r = 0,870$ .

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amir dan Ningsih (2021) Dimana penelitian ini melibatkan 41 perawat di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu, dengan sampel total 41 perawat. Hasil analisis data uji chi-square menunjukkan bahwa 30 perawat

(73,2%) memiliki sertifikat pelatihan dengan kinerja baik, sementara 7 perawat (17,1%) memiliki sertifikat pelatihan dengan kinerja kurang.

Penelitian yang dilakukan Hermawan dan Maulina (2020) Salah satu korelasi yang positif, 0,39, ditemukan antara pelatihan perawat dan kinerja mereka di Rawat Inap RS Pusat TNI AU Antariksa Jakarta. Namun, dua uji signifikansi menghasilkan nilai  $Z$  hitung sebesar 2,16. Hasilnya menunjukkan bahwa harga  $Z$  hitung lebih besar dari  $Z$  tabel, dengan taraf kesalahan 1% dibagi 2 sehingga menjadi 0,5%, dan  $Z$  tabel = 2,58. Dengan demikian, koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan, yang menentukan apakah harga tersebut signifikan atau tidak. Dapat disimpulkan Hubungan antara pelatihan dan kinerja perawat tidak signifikan atau diterima, karena  $Z$  hitung = 2,16 lebih kecil dari  $Z$  tabel = 2,58.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori profesionalisme keperawatan bahwa perawat sangat penting dalam upaya penyembuhan pasien. Sebagai profesi perawat, mereka semakin menyadari posisi, peran, dan tanggung jawab mereka, sehingga mereka dapat berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa. Untuk mencapai hal ini, mereka perlu meningkatkan keterampilan profesionalisme perawat dan menumbuhkan keterampilan profesional yaitu melalui pelatihan. (Fahiqi 2016).

Menurut peneliti, pelatihan adalah proses peningkatan kinerja seseorang, bagi seorang perawat pelatihan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Profesionalisme keperawatan adalah pelayanan keperawatan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual yang sesuai dengan standar pelayanan keperawatan ditujukan kepada individu atau masyarakat. Oleh sebab itu pelatihan dianjurkan bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan keperawatan guna memenuhi profesionalisme perawat terutama dalam bidang keterampilan keperawatan.

## VI. KESIMPULAN

1. Sebagian besar perawat memiliki pelatihan kurang baik yaitu sebanyak 17

- responden (56,7%)
2. Sebagian besar profesionalisme keterampilan perawat dalam proses keperawatan baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).
  3. Ada Hubungan pelatihan dengan profesionalisme keterampilan perawat dalam melaksanakan proses keperawatan di ruang PICU atau NICU RS. Umum Daerah RA Kartini Kab. Jepara dengan perolehan nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  dan nilai  $r$  sebesar 0,870 yang berada diantara rentang  $r = 0.80 - 1.0$  (Adanya korelasi yang sangat kuat) dan memiliki arah hubungan positif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Heriyana, and Suci Rahayu Ningsih. 2021. "Keterkaitan Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Peningkatan Kinerja Perawat Di Ruang Melati RSUD Kota Kotamobagu." *Infokes: Info Kesehatan* 11(1):344–48.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Ed. Rev VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuffin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bariqi, Muhammad Darari. 2020. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 5(2):64–69. doi: 10.21107/jsmb.v5i2.6654.
- Fahiqi, M. N. 2016. Hubungan Pelatihan Perawat Dengan Profesionalisme Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember. Jember.
- Hastoro, Ulil Ni'am, Dewi Hartinah, Muhammad Purnomo, and Tutuk Wizariah. 2019. "Hubungan Pola Supervisi Dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Di Ruang." *Indonesia Jurnal Perawat* 4:41–47.
- Hermawan, IGNW, and E. Maulina. 2020. "Hubungan Pelatihan Dan Motivasi Perawat Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pusat Tni Au Antariksa Jakarta." *Jurnal Mitra Manajemen*.
- Ibrahim, Andi, Alang, Haq Asrul, Madi Madi, Baharuddin Baharuddin, Muhammad Azwar Ahmad, and Darmawati Drmawati. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gowa: Gundarma Ilmu.
- Imilda Sari. 2012. Hubungan Faktor Predisposisi Pelaksana Asuhan Keperawatan Terhadap Profesionalisme Perawat Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Koerniawan, Dheni, Novita Elisabeth Daeli, and Srimiyati Srimiyati. 2020. "Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, Dan Intervensi Pada Asuhan Keperawatan." *Jurnal Keperawatan Silampari* 3(2):739–51. doi: 10.31539/jks.v3i2.1198.
- Kurikulum Pelatihan PICU NICU RSDK 2019. 2020. Kurikulum Pelatihan Penatalaksanaan Pasien PICU/NICU Bagi Perawat Di RSUP DR. Kariadi Semarang 2020. Semarang: RSUP DR. KARIADI SEMARANG.
- Kusminarti, Rahma. 2013. "Pengaruh Persepsi Tentang Profesionalisme, Komunikasi Dalam Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 26(4):1–37.
- Kusnanto. 2019. "Perilaku Caring Perawat Profesional." *Journal of Petrology* 369(1):1689–99.
- Muhadi, Muhadi, dan Ferry Efendi. 2020. "Analysis of the Need for Nurse Competency Training." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 15(3):169–76.
- Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdurahman. 2017. Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Negara, Igo Cahya, dan Agung Prabowo. 2018. "Penggunaan Uji Chi-Square

- Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Umur Terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV–AIDS Di Provinsi DKI Jakarta.” Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018 1–8.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th ed. Surabaya. Oktavianti, Lusiana. 2019. “Tahap Evaluasi Asuhan Keperawatan Yang Harus Diterapkan Oleh Perawat.” doi: 10.31227/osf.io/bsmxk. Pakpahan, Gracella Ajani. 2019. “Langkah-Langkah Dalam Melakukan Pengkajian Keperawatan.” (1995):1–5. doi: 10.31219/osf.io/sw5fn.
- Patira, Mukti, dan Eko P. Ganet. 2017. “Analisis Profesionalisme Perawat Di Rumah Sakit (Studi Kasus Perawat Rs Pku Muhammadiyah Surakarta).” *Jurnal Psikohumanika IX(1):90–100*.
- PPNI. 2013. *Pedoman Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) PerawatIndonesia*. Jakarta.
- Purnomo, Muhammad, dan Noor Chandiq Kurniawan. 2016. “Hubungan Antara Supervisi Kepala Ruang Dengan Rawat Inap Rsu Pku Muhammadiyah Gubug Tahun 2016.” 251–58.
- Putra, Zahreza Fajar, Naniek Widyastuti, dan Mohammad Sholeh. 2014. “Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0.” *Jurnal Jarkom*.
- Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, dan Andi Nixia Tenriawaru. 2017. “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usahamikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makasar.” *Jurnal Analisis 6(2):188–93*.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Rohmah, Nurruli Fatur. 2018. “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2:1–11*.
- RSUD Andi Makkasau Parepare. 2018. *Standar Pelayanan Ruang Neonatus Intensif Care Unit (NICU) RSUD Andi Makkasau Parepare*. Parepare.
- Sahaka, Amir. 2019. “Profesi, Profesional Dan Pekerjaan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah 2(1):61–69*.
- Sembiring, Dewi Meylinda. 2019. “Proses Implementasi Asuhan Keperawatan.” Siahaan, Saodah Elentika. 2018. *Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Thamrin Medan*. Medan.
- Sinulingga, Seri Bulan. 2019. “Langkah-Langkah Perencanaan Dalam Proses Keperawatan.” doi: 10.31219/osf.io/pe5va.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Makasar:Pustaka Baru Press.
- Supriyatno, Heru, Pira Prahmawati, and Pilipus Benitius. 2021. “Pelatihan PPGDON Pada Kinerja Petrawatdi Instalasi Gawat Daruratdan Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Ahmat Yani Metro.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda Vol. 7, No. 1, Maret 2021 e-ISSN 2597-7172 7(1):84–89*.
- Syafitri, Elda Yanti. 2019. “Tahapan Dalam Menentukan Diagnosa Pada Proses Asuhan Keperawatan.” doi: 10.31227/osf.io/s56dr.